

ILLOCUTIONARY SPEECH
NOVEL *BULAN TERBELAH DI LANGIT AMERIKA*
BY HANUM SALSABIELA RAIS AND RANGGA ALMAHENDRA

Eka Setia Pratiwi¹, Hasnah Faizah², Hermandra³
ekasetiapratiwi29@gmail.com, Hasnahfaizahar@yahoo.com, hermandra2313@gmail.com
(0829-7359-0189)

Faculty of Teacher's Training dan Education
Language and Art Education Major
Indonesian Language and Litterature Study Program
Riau University

Abstract: *This research discusses Speech in Bulan Terbelah di Langit Amerika by Hanum Salsabiela Rais and Rangga Almahendra. This study aimed to find forms of speech illocutionary contained in the novel Moon Cleft in the Sky America Salsabiela Rais Hanum work and Rangga Almahendra. The research is a qualitative research with descriptive methods. This research data is the meaningful speech illocutionary assertive, directive, expressive, commissive, and declarative. Data obtained using the technique of reading and validity of the data obtained by the technique triangulasi. Then, the data were analyzed by identifying and classifying based illocutionary speech. Based on data analysis has been done, the authors found a significant assertive form illocutionary speech suggested, expressed, inform and complain. Illocutionary speech directive forms with meaning reigns, beg, recommend, encourage and advise. Illocutionary speech expressive form meaningful thank, praise, apology and condolences. Illocutionary speech commissive meaningful form swearing and offers and illocutionary speech declarative form meaningful resignation.*

Keywords: *Speech Act, Illocutionary Speech, and Novel*

**TUTURAN ILOKUSI
DALAM NOVEL *BULAN TERBELAH DI LANGIT AMERIKA*
KARYA HANUM SALSABIELA RAIS DAN RANGGA
ALMAHENDRA**

Eka Setia Pratiwi¹, Hasnah Faizah², Hermendra³
ekasetiapratiwi29@gmail.com, Hasnahfaizahar@yahoo.com, hermandra2313@gmail.com
(0829-7359-0189)

Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Riau

Abstrak: Penelitian ini berjudul Tindak Tutur dalam Novel Bulan Terbelah di Langit Amerika Karya Hanum Salsabiela Rais dan Rangga Almahendra. Penelitian ini bertujuan untuk Menemukan bentuk tuturan ilokusi yang terdapat dalam novel *Bulan Terbelah di Langit Amerika* karya Hanum Salsabiela Rais dan Rangga Almahendra. Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan metode deskriptif. Data penelitian ini adalah tuturan ilokusi yang bermakna asertif, direktif, ekspresif, komisif, dan deklaratif. Data diperoleh menggunakan teknik baca dan keabsahan data diperoleh dengan teknik triangulasi. Kemudian, data dianalisis dengan mengidentifikasi dan mengklasifikasi berdasarkan tuturan ilokusi. Berdasarkan analisis data yang telah dilakukan, penulis menemukan tuturan ilokusi bentuk asertif bermakna menyarankan, menyatakan, memberitahukan dan mengeluh. Tuturan ilokusi bentuk direktif dengan makna memerintah, memohon, merekomendasikan, mengajak dan menasehati. Tuturan ilokusi bentuk ekspresif bermakna berterima kasih, memuji, meminta maaf dan berbela sungkawa. Tuturan ilokusi bentuk komisif bermakna bersumpah dan menawarkan dan Tuturan ilokusi bentuk deklaratif bermakna pasrah.

Kata Kunci: Tindak tutur, Tuturan Ilokusi, dan Novel

PENDAHULUAN

Bahasa merupakan salah satu alat komunikasi dalam menyampaikan pikiran, perasaan dan keinginan manusia. Dalam kehidupan sehari-hari manusia berkomunikasi menggunakan bahasa. Berbahasa merupakan hal yang penting dalam sosial bahkan manusia menggunakan bahasa dari bangun tidur hingga tidur kembali, bahkan dalam keadaan bermimpi manusia menggunakan bahasa. Tanpa adanya bahasa kegiatan manusia dalam masyarakat tidak berjalan dengan baik. Bahasa sebagai alat komunikasi dapat dilakukan dengan perorangan atau kelompok. Seseorang dapat dikatakan menguasai suatu bahasa dimana ia dapat menghasilkan kalimat-kalimat yang belum pernah didengar sebelumnya. Oleh karena itu untuk menguasai suatu bahasa bukan hanya mempelajari mengenai bahasa saja, tetapi juga mempelajari bagaimana bahasa itu digunakan.

Dengan melakukan tuturan seseorang dapat memberitahukan maksud dan tujuannya secara langsung. Tujuan untuk melakukan tuturan adalah memberikan informasi, oleh karena dengan melakukan tindak tutur dapat diartikan sebagai bentuk komunikasi.

Menurut Hamey (dalam Sumarsono dan Paina Partama, 2002:329:330) tindak tutur merupakan bagian dari peristiwa tutur, dan peristiwa tutur merupakan bagian dari situasi tutur. Ujaran atau tindak tutur dapat terdiri dari suatu tindak tutur atau lebih dalam peristiwa tutur atau situasi tutur.

Dengan demikian, ujaran atau tindak tutur sangat tergantung dengan konteks ketika penutur bertutur. Oleh karena itu, makna pada sebuah ujaran yang disampaikan oleh penutur dapat diketahui dengan melihat konteks yang meliputi dan melingkupi peristiwa tuturan tersebut dan lawan tutur terkadang perlu menginterpretasikan tuturan tersebut untuk memahami maksud yang hendak disampaikan oleh penutur. Pada sebuah ujaran atau tindak tutur konteks menjadi latar belakang pengetahuan untuk dipenuhi oleh seorang penutur dan lawan tutur. Terkadang lawan tutur tidak dapat memahami makna kata, frasa dan kalimat yang belum pernah didengar sebelumnya, sehingga sipetutur tidak dapat menanggapi maksud yang dimaksud oleh sipenutur. Oleh karena itu diperlukannya memahami mengenai konteks dalam sebuah tuturan dalam tulisan atau lisan. Tuturan dalam bentuk tulisan terdapat dalam karya sastra yang mengandung dialog atau percakapan. Karya sastra yang banyak mengandung dialog atau percakapan adalah drama dan novel.

Novel merupakan sebuah karya sastra dalam bentuk tulisan. Dalam novel terdapat percakapan yang mengandung konteks situasi, percakapan tersebut dapat dianalisis dengan pendekatan pragmatik. Kajian pragmatik yang dimaksud dalam penelitian ini adalah kajian pragmatik linguistik dalam karya sastra. Bahasa juga termasuk ke dalam unsur sebuah karya sastra, dengan penggunaan bahasa yang baik dan benar dapat berpengaruh pada kualitas sebuah karya sastra, serta karya sastralah yang dapat menarik minat tinggi bagi pembaca. Novel merupakan karya sastra yang berbentuk prosa yang didalamnya terdapat unsur intrinsik dan ekstrinsik. Novel *Bulan Terbelah di Langit Amerika* karya Hanum Salsabiela Rais dan Rangga Almahendra adalah satu bentuk contoh dalam bentuk karya sastra dalam bentuk novel. Pada novel ini terdapat beberapa unsur intrinsik dan ekstrinsik yang menjadi pembangun dalam karya sastra.

Penulis memilih novel *Bulan Terbelah di Langit Amerika* sebagai objek kajian penelitian dikarenakan, novel *Bulan Terbelah di Langit Amerika* karya penulis novel *best seller* Hanum Salsabiela Rais dan Rangga Almahendra ini diterbitkan pertama kali

oleh penerbit Gramedia Pustaka Utama pada Mei 2014, novel ini sudah dicetak sebanyak 6 kali dalam tahun 2014. Novel karya Hanum Salsabiela Rais memiliki keunikan tersendiri sehingga membuat pembaca tertarik untuk membaca novel karya Hanum selanjutnya. Seperti novel *Bulan Terbelah di Langit Amerika*, Hanum berhasil mengangkat tema sebuah kejadian 11 September di WTC yang menelan banyak korban dan digabungkan dengan kisah heroik, haru dan fiksi hingga mendapat apresiasi bagus dari pembaca.

Novel *Bulan Terbelah di Langit Amerika* karya Hanum Salsabiela Rais dan Rangga Almahendra memiliki alur cerita yang rumit dimana seorang jurnalistik yang bernama Hanum mendapatkan tugas untuk meliput di Amerika dengan tema “Bagaimana dunia tanpa Islam” dengan berlatar belakang cerita kejadian pada tanggal 11 September 2011 di WTC (World Trade Center) New York. Bagaimana Hanum mencari cerita melalui beberapa narasumber yang merupakan korban dari kejadian tersebut. Pada novel tersebut terdapat banyaknya tindak tutur yang dilakukan oleh tokoh utama dengan tokoh tambahan. Dengan adanya tindak tutur yang dilakukan tokoh pada novel tersebut peneliti akan menelaah tindak tutur yang terdapat pada Novel *Bulan Terbelah di Langit Amerika* karya Hanum Salsabiela Rais dan Rangga Almahendra dengan menggunakan pendekatan pragmatik. Penelitian ini mengarahkan untuk menemukan tindak lokusi, tindak ilokusi dan perlokusi dengan cara mengamati semua percakapan tokoh yang ada dalam novel.

Novel *Bulan Terbelah di Langit Amerika* karya Hanum Salsabiela Rais dan Rangga Almahendra, terbagi menjadi dua sudut pandang yang berbeda dimana Hanum dan Rangga yang memiliki tujuan yang sama untuk meliput mengenai Islam di Amerika, tetapi pada narasumber yang berbeda. Dengan terbaginya dua bagian tersebut penulis ingin mengelompokkan tindak tutur yang terdapat pada novel dengan cara menganalisis setiap bentuk tindak tutur pada tokoh.

Pragmatik memiliki hubungan yang erat dengan tindak tutur. Tindak bahasa atau dapat disebut juga dengan tindak tutur yang merupakan suatu cara untuk mengungkapkan sesuatu dengan cara ujaran dan menghasilkan ujaran yang dapat mengandung makna serta struktur dalam kata tetapi juga dapat mengungkapkan dengan tindakan secara verbal.

Austin mengatakan bahwa suatu tindak tutur bukan hanya sekedar tindakan yang mengatakan sesuatu melainkan sebuah tindakan untuk melakukan sesuatu sesuai dengan yang diucapkan (dalam Wijana, 1993:23). Pada tahun 1962, pada sebuah ceramah di Universitas Harvard yang diterbitkan dengan judul “*How to do things with words*” John L. Austin menyebutkan bahwa pada dasarnya saat seseorang mengatakan sesuatu, dia juga melakukan sesuatu (dalam Nadar, 2008:11).

Menurut Dewa Putu Wijana (2011:23) tindak ilokusi adalah sebuah tuturan selain berfungsi untuk mengatakan atau menginformasikan sesuatu, dapat juga digunakan untuk melakukan sesuatu. Hal ini juga dinyatakan oleh Charlina dan Mangatur (2007:23) Tindak ilokusi (*illocutionary act*) adalah suatu bentuk ujaran yang tidak hanya berfungsi untuk mengungkapkan atau menginformasikan sesuatu, tetapi juga dapat dipergunakan untuk melakukan sesuatu atau dalam suatu tindakan.

Menurut Leech (dalam Charlina dan Mangatur, 2007:25) ilokusi ialah melakukan tindakan dalam mengatakan sesuatu. Bentuk ujaran seperti ilokusi sering digunakan dalam kehidupan sehari-hari. Hal seperti ini sering terjadi ketika seseorang memerintah orang lain untuk melakukan sesuai dengan keinginannya.

Sementara menurut Austin (dalam Endang, 2014:22) ilokusi merupakan tindak tutur yang mengandung maksud dan fungsi atau daya tutur. Tujuan dalam ilokusi bukan hanya untuk menghasilkan kalimat-kalimat yang memberikan kontribusi jenis gerakan interaksional tertentu pada komunikasi. Tindak tutur ilokusi biasanya berkaitan dengan pemberian izin, mengucapkan terima kasih, menyuruh, menawarkan dan menjanjikan.

Apabila Tarigan mengklasifikasikan ilokusi dari bentuk fungsinya, maka J.R. Searle (dalam Charlina dan Mangatur, 2007:28) membagi ilokusi dari bentuk kriteria. Berikut pembagian ilokusi menurut Searle : (1). Tuturan asertif, (2). Tuturan direktif, (3). Tuturan ekspresif, (4). Tuturan komisif, dan (5). Tuturan deklarasi.

Kunjana Rahardi (2005:49) menyatakan bahwa pragmatik adalah ilmu bahasa yang mempelajari kondisi pengguna bahasa manusia yang pada dasarnya sangat ditentukan oleh konteks yang mewadahi atau melatarbelakangi bahasa tersebut. Konteks yang dimaksud mencakup dua macam hal, yakni konteks yang bersifat sosial (*social*) dan konteks yang bersifat sosial (*societal*). Konteks sosial (*social context*) adalah konteks yang munculnya interaksi antaranggota masyarakat dalam suatu masyarakat sosial dan budaya tertentu. Adapun maksud konteks sosial (*social context*) adalah konteks yang faktor penentunya adalah kedudukan (*rank*) anggota masyarakat dalam lembaga sosial yang ada dalam masyarakat sosial dan budaya tertentu, dapat dikatakan bahwa pada dasarnya konteks sosial adalah adanya kekuasaan (*power*), sedangkan dasar munculnya konteks sosial adalah solidaritas (*solidarity*).

Rumusan masalah dalam penelitian ini ialah apa saja bentuk dan makna tuturan ilokusi dalam novel *Bulan Terbelah di Langit Amerika* karya Hanum Salsabiela Rais dan Rangga Almahendra?

Penelitian ini bertujuan adalah untuk Mendeskripsikan bentuk dan makna tuturan ilokusi yang terdapat pada novel *Bulan Terbelah di Langit Amerika* karya Hanum Salsabiela Rais dan Rangga Almahendra.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Dalam penelitian ini penulis menggunakan metode deskriptif. Metode yang digunakan penulis ini digunakan untuk menjelaskan data dengan sistem analisis dan merincikan semua bentuk hasil penelitian dengan jelas. Data dalam penelitian ini adalah berupa kalimat dan paragraf yang diyakini sebagai kunci tutural ilokusi. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah novel *Bulan Terbelah di Langit Amerika* karya Hanum Salsabiela Rais dan Rangga Almahendra.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penulisan ini adalah teknik dokumentasi pustaka. Teknik dokumentasi yaitu penulis membaca, menandai dan mencatat data yang berhubungan dengan tuturan ilokusi. Teknik analisis data Setelah memperoleh data, penulis melakukan analisis data dengan menggunakan metode deskriptif. Langkah-langkah dalam menganalisis data penelitian sebagai berikut : (1). Membaca dan memahami novel *Bulan Terbelah di Langit Amerika* Karya Hanum Salsabiela Rais dan Rangga Almahendra. (2). Mengumpulkan data tuturan ilokusi dengan cara menandai setiap bacaan yang memiliki bentuk tuturan ilokusi. (3). Mengidentifikasi data yang ditemukan. (4). Mengklasifikasikan bentuk tuturan ilokusi pada novel *Bulan Terbelah di Langit Amerika* Karya Hanum Salsabiela Rais dan

Rangga Almahendra. (5). menganalisis bentuk tuturan ilokusi dalam novel *Bulan Terbelah di Langit Amerika* Karya Hanum Salsabiela Rais dan Rangga Almahendra.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tuturan ilokusi dalam Novel *Bulan Terbelah di Langit Amerika* Karya Hanum Salsabiela Rais dan Rangga Almahendra terkumpul sebanyak 57 data, dengan rincian sebagai berikut : tuturan ilokusi bermakna asertif sebanyak 12 data, tuturan ilokusi bermakna direktif sebanyak 31 data, tuturan ilokusi bermakna komisif sebanyak 2 data, tuturan ilokusi bermakna ekspresif sebanyak 12 data, dan tuturan ilokusi bermakna deklaratif sebanyak 1 data.

a) Tuturan Ilokusi ‘Berbentuk’ Asertif

Dari enam bentuk tuturan ilokusi bermakna asertif yang penulis temukan dalam novel *Bulan Terbelah di Langit Amerika* Karya Hanum Salsabiela Rais dan Rangga Almahendra yaitu asertif menyatakan, asertif menyarankan, asertif memberitahukan dan asertif mengeluh.

1. Analisis Tuturan Asertif ‘Bermakna’ Menyatakan

Konteks : *Setelah Hanum merenungkan apakah ia menerima atau tidak tugas yang diberikan oleh dewan direksi, hingga sampai pada keputusan Hanum akan menerimanya.*

(1) “Getrud, aku terima tantanganmu. Aku akan menulis artikel itu”

Tuturan pada data (1) termasuk tuturan asertif bermakna menyatakan. Ditinjau dari konteks yang ada, tuturan tersebut diucapkan oleh Hanum setelah ia berpikir untuk menerima atau tidak pekerjaan tersebut. Hanum merasa ragu untuk menerimanya karena artikel tersebut mengupas tentang Islam, ia takut tidak bisa menjadi pihak netral jika sedang mengerjakan artikel tersebut dan membela Islam. Oleh karena itu Hanum memerlukan waktu untuk merenung hingga akhirnya ia menerimanya. Meskipun tidak ada penanda menyatakan, namun jika dihubungkan dengan konteks data (1) bermakna menyatakan.

2. Analisis Tuturan Asertif ‘Bermakna’ Menyarankan

Konteks : *Dalam kereta subway menuju Central Park Julia mengetahui Hanum adalah wartawan yang harus mencari narasumber keluarga korban 11 September dan memberikan saran untuk bertemu dengan Abdul Rauf.*

(2) “Oh, kalau begitu, **mungkin** kau harus bertemu dengan Imam Abdul Rauf”

Tuturan pada data (5) merupakan tuturan asertif bermakna menyarankan yang dimana seorang petutur memberikan saran atau jalan keluar dari masalah yang dihadapi lawan tutur. Jika ditinjau dari makna dan konteks tuturan dapat dianalisis bahwa Julia

bermaksud memberikan saran pada Hanum yang sedang mencari narasumber untuk artikelnya, sehingga ia menyarankan seseorang yang merupakan seorang imam besar di Amerika. Julia menggunakan kata “**mungkin**” yang dapat menjadi penanda bahwa ia memberikan saran pada Hanum pada tuturan tersebut. Jika begitu, dapat disimpulkan bahwa data (5) merupakan jenis tuturan bermakna menyarankan.

3. Analisis Tuturan Asertif ‘Bermakna’ Memberitahukan

Konteks : *Setelah dua pria asing melewati penjagaan sinar X-ray, seorang petugas memanggil mereka kedua pria asing kembali.*

(3) “Telfon genggam Anda ketinggalan” ujar petugas tersebut

Tuturan pada data (9) merupakan tuturan bermakna memberitahukan. Jika ditinjau dari konteks, tuturan tersebut diujarkan oleh seorang petugas penjaga bandara kepada seorang pria asing untuk memberitahukan bahwa telfon milik pria tersebut tertinggal. Dengan maksud memberitahukan tersebut, tuturan (9) termasuk pada tuturan bermakna memberitahukan.

4. Analisis Tuturan Asertif ‘Bermakna’ Mengeluh

Konteks : *Di atas awan putih New York City, pukul 08.05. seorang pramugari membuka strap sabuk pengaman dengan wajah kusut. Wajah terbaiknya hanya ditunjukkan pada penumpang yang tadi masuk ke pesawat.*

(4) “Ini bukan hariku, seharusnya Pam yang bertugas, Bet..” desahnya pada kolega

Tuturan pada data (14) merupakan tuturan asertif bermakna mengeluh. Jika ditinjau dari konteks, tuturan tersebut terjadi antara pramugari dengan wajah kusut ia mengatakan bahwa seharusnya pada hari itu bukanlah ia yang bertugas melainkan rekannya yang lain, oleh sebab itu pramugari tersebut mengeluh pada rekannya yang lain. Makna tuturan tersebut juga dimasukkan kedalam mengeluh karena pramugari tersebut merasa kecewa bahwa hari ini ia seharusnya tidak bertugas. Oleh karena itu, tuturan (14) termasuk pada tuturan bermakna mengeluh.

b) Tuturan Ilokusi ‘Berbentuk’ Direktif

Dari enam bentuk tuturan ilokusi bermakna direktif yang penulis temukan dalam novel *Bulan Terbelah di Langit Amerika* Karya Hanum Salsabiela Rais dan Rangga Almahendra yaitu direktif memerintah, direktif memohon, direktif merekomendasikan, direktif mengajak dan direktif memesan.

1. Analisis Tuturan Direktif ‘Bermakna’ Memerintah

Konteks : *Bandara Portland, 11 September 2001, pukul 04.55 (sedang menunggu petugas bandara memeriksa identitas calon penumpang pesawat). seorang penjaga gate (gerbang) memberikan perintah kepada seorang penumpang.*

(1) “Kalian nanti chek-in lagi di Boston”

- (2) “**Stop!**” petugas itu menyalak.
- (3) “Mundur lagi, ke sana, ulangi!”
- (4) “Hei, **tunggu!**” seru petugas lainnya.

Tuturan pada data (1), (2), (3), dan (4) merupakan tuturan direktif bermakna memerintah. Jika ditinjau dari konteks, keempat tuturan tersebut terjadi diwaktu yang sama oleh petugas penjaga bandara kepada seorang penumpang. Petuga tersebut memberikan perintah kepada calon penumpang untuk mengikuti arahnya. Tuturan (1) terjadi pada tahap pengecekan passport dimana penjaga tersebut memberikan arahan untuk chek-in di Boston. Tuturan (2) dan (3) petugas tersebut berlangsung sebelum melewati gate sinar x-ray ini dilakukan bagi para penumpang yang membawa senjata tajam, bom dan lainnya. Petugas penjaga membuat penumpang untuk mundur kembali dan berjalan melewati gate kembali, sementara tuturan (4) terjadi saat seorang penumpang sudah melewati gate ternyata petugas kembali memanggilnya karena ada barang yang tertinggal (tuturan asertif bermakna memberitahukan). Keempat tuturan tersebut saling berhubungan dimana seorang petugas member arahan pada calon penumpang, dalam setia tuturan tersebut memiliki makna direktif sebuah perintah pada calon penumpang serta ditandai dengan tanda (!) pada akhir kalimat. Oleh karena itu tuturan tersebut termasuk pada tuturan direktif berakma perintah.

2. Analisis Tuturan Direktif ‘Bermakna’ Merekomendasikan.

Konteks : *Setelah kehilangan Joanna, Hussein dan Philips kembali berusaha menyelamatkan diri dengan meluncur melalui kabel listrik atas saran Hussein tetapi Philip menolak karena sangat berbahaya.*

(5)“ Kawan ini tidak mungkin. Kita bisa tersentrum! Sebaiknya lewat lubang sampah saja”

Tuturan pada data (28) merupakan tuturan direktif merekomendasikan. Jika ditinjau dari konteks, tuturan tersebut diujarkan oleh Philips atas jawaban yang diberikannya atas ide dari Hussein. Tuturan tersebut terjadi pada saat Hussein menyarankan untuk meluncur kebawah melauai kabel listrik, karena berbahaya Philips merekomendasikan untuk melewati lubang sampah agar mereka sampai dilantai bawah tanpa bahaya. Karena penjelasan tersebut, tuturan (28) termasuk pada tuturan direktif bermakna merekomendasikan.

3. Analisis Tuturan Direktif ‘Bermakna’ Mengajak.

Konteks : *New York, 9 September 2009. Hanum yang merasa tertekan dengan pekerjaannya yang harus mencari narasumber yang berhubungan dengan kejadian 11 September. Hingga ia memutuskan untuk memulai dari Harlem bersama dengan rangga.*

(6)“Besok kita pergi ke Harlem, pusat komunitas muslim di New York”

Tuturan pada data (29) merupakan tuturan direktif bermakna mengajak. Jika ditinjau dari konteks, tuturan tersebut diujarkan oleh Hanum pada Rangga. Hanum yang mencari narasumber yang berkaitan dengan kejadian 9/11 akan memulai pencarian dari Harlem yang merupakan pusat komunitas muslim dengan membawa serta Rangga

bersamanya. Dari tuturan tersebut tersirat makna mengajak yang diucapkan oleh Hanum, namun jika dihubungkan dengan konteks tuturan terdapat makna mengajak didalamnya. Oleh karena itu, tuturan (29) termasuk pada tuturan direktif bermakna mengajak.

4. Analisis Tuturan Direktif ‘Bermakna’ Menasehati.

Konteks : *Joanna sudah merasa putus asa dengan keadaan mereka saat itu, dikelilingi asap yang semakin pekat, sebagian lantai sudah runtuh dan tipisnya oksigen yang disebabkan oleh asap tersebut. Sehingga Hussein berteriak untuk menguatkan dengan membawa keluarga Joanna yang sedang menantinya.*

(7)“ Jangan menyerah, JOANNA! Ingat suami dan keluarga yang menunggu di rumah anda!”

Tuturan pada data (32) merupakan tuturan direktif bermakna menasehati. Ditinjau dari konteks, tuturan tersebut diujarkan oleh Hussein kepada Joanna yang sudah merasa putus asa, oleh sebab itu Hussein menasehatinya untuk jangan menyerah dengan mengingatkan Joanna dengan keluarganya yang sedang menunggunya dirumah saat ini.

c) Tuturan Ilokusi ‘Bermakna’ Ekspresif.

Dari lima bentuk tuturan ilokusi bermakna ekspresif yang penulis temukan dalam novel *Bulan Terbelah di Langit Amerika* Karya Hanum Salsabiela Rais dan Rangga Almahendra yaitu ekspresif berterima kasih, ekspresif memuji, ekspresif meminta maaf, dan ekspresif berbela sungkawa.

1. Analisis Tuturan Ekspresif ‘Bermakna’ Berterima Kasih.

Konteks : *Dalam ruangan sebuah kantor, terdapat seorang wanita berusia 40 tahun yang berkerja sebagai bos dan seorang karyawan lelaki arab, dan akhirnya sang bos pun memuji cincin yang dibawa oleh pria arab .*

(1)“ terima kasih. Kejutan untuk istri saya, jo..” jawab pendek si lelaki arab

Tuturan pada data (1) merupakan tuturan ekspresif bermakna berterima kasih. Ditinjau dari konteks, tuturan tersebut diujarkan oleh si lelaki arab sebagai jawaban rasa terima kasih atas pujian yang diberikan oleh sang bos pada cincin pilihannya untuk istrinya. Tuturan tersebut merupakan jawaban dari tuturan ekspresif bermakna memuji pada data (5) yang akan penulis deskripsikan setelah tuturan ekspresif bermakna terima kasih. Kalimat “terima kasih” pada tuturan tersebut menjadi penjabar atas maksud dari petutur mengucapkan kalimat tersebut.

2. Analisis Tuturan Ekspresif ‘Bermakna’ Memuji.

Konteks : *Dalam ruangan sebuah kantor, terdapat seorang wanita berusia 40 tahun yang berkerja sebagai bos dan seorang karyawan lelaki arab, dan akhirnya sang bos pun memuji cincin yang dibawa oleh pria arab .*

(2)“ Nice ring” (cincin yang indah)

Tuturan pada data (5) merupakan tuturan kespresif bermakna memuji. Respon dari tuturan ini adalah terima kasih yang diucapkan oleh lelaki arab pada data (1) tuturan ekspresif berterima kasih. Jika ditinjau dari konteks, tuturan tersebut diujarkan oleh sang bos yang merupakan seorang wanita dengan bawahanya, wanita tersebut bermaksud untuk memuji cincin yang dibawa oleh si lelaki arab dan mendapat respon sebuah rasa terima kasih. Oleh karena itu, tuturan tersebut termasuk pada tuturan ekspresif bermakna memuji.

3. Analisis Tuturan Ekspresif ‘Bermakna’ Meminta Maaf.

Konteks : *Wina, 8 tahun kemudian. Agustus 2009, pukul 21.00. Berbicara melalui telepon genggam, seorang bos berbicara kepada bawahan untuk datang kekantor pada pagi harinya.*

(3)“ Maaf menelfonmu malam-malam. Besok kau harus masuk kantor pagi-pagi” suaranya bergetar.

Tuturan pada data (10) merupakan tuturan ekspresif bermakna meminta maaf. Ditinjau dari konteks, tuturan tersebut diujarkan oleh Getrud yang meminta maaf pada Hanum, dikarenakan menelfonnya pada malam hari dan memintanya untuk datang kekantor pada pagi harinya. Tuturan tersebut merupakan ungakapan bahwa Getrud merasa bersalah dan meminta maaf atas sikapnya yang menelfon pada malam hari, serta kata “maaf” yang mewakili tuturan tersebut sehingga memperjelas makna permintaan maaf. Oleh karena itu, tuturan tersebut termasuk pada tuturan ekspresif meminta maaf.

4. Analisis Tuturan Ekspresif ‘Bermakna’ Berbela Sungkawa

Konteks : *Setelah turun dari kereta, Hanum dan Julia melihat nenek tersebut turun dengan mendorong para preman tersebut hingga terjatuh dilorong stasiun. Ternyata nenek tersebut merupakan salah satu korban tragedi 9/11 yang menghilangka nyawa anaknya.*

(4)“Itu nyonya Walker, kami bersama-sama menjadi anggota komunitas Heal the Wound, keluarga korban 9/11. Pasti dia baru pulang dari peringatan siang ini. Kasihan anaknya meninggal dan kini cucunya hidup menggelandang, seperti para preman itu.”

Tuturan pada data (12) merupakan tuturan ekspresif bermakna berbela sungkawa. Ditinjau dari konteks, tuturan tersebut diujarkan oleh Julia pada Hanum yang menceritakan mengenai nyonya Walker. Julia merasa kasihan dikarenakan nyonya walker kehilangan anaknya atas tragedi 9/11 sehingga cucunya menggelandang saat ini. Berbela sungkwa adalah pernyataan turut bersedih atau berduka cita atas sesuatu (musibah) yang menimpa. Oleh karena itu, tuturan (12) termasuk pada tuturan ekspresif berbela sungkawa.

d) Tuturan Ilokusi ‘Bermakna’ Komisif.

Dari empat bentuk tuturan ilokusi bermakna komisif yang penulis temukan dalam novel *Bulan Terbelah di Langit Amerika* Karya Hanum Salsabiela Rais dan Rangga Almahendra yaitu komisif bersumpah dan komisif menawarkan.

1. Analisis Tuturan Komisif ‘Bermakna’ Bersumpah.

Konteks : *Tetapi Hussein masih bersih keras untuk tinggal dan memberikan sesuatu pada Philips untuk diberikan pada keluarganya. Karena Hussein bersih keras untuk ditinggal, Philips terpaksa meninggalkan penyelamatnya dengan sebuah sumpah yang dibawanya.*

(1)“ Aku bersumpah akan kembali untukmu, kawan! Akan kupenuhi janjiku padamu! Aku akan kembali padamu segera!”

Tuturan pada data (1) merupakan tuturan komisif bermakna bersumpah. Ditinjau dari konteksnya, tuturan bermakna sumpah tersebut diujrakan oleh Philips pada Hussein, sebelum ia pergi meninggalkan Hussein dalam gedung dan berlari keluar untuk menyelamatkan dirinya atas perintah Hussein. Kata “janjiku” pada kalimat berikutnya merupakan penjelasan atas sumpah yang dibuatnya pada Hussein. Jadi, menurut penulis tuturan tersebut merupakan tuturan komisif bermakna bersumpah.

2. Analisis Tuturan Komisif ‘Bermakna’ Menawarkan.

Konteks : *Sabtu, pagi hari disebuah kantor. Dimana atasan Hanum memiliki masalah dengan kesehatan ibunya. Ibu Getrud (atasan hanum) merasakan tidak tenang dalam menjalani hidupnya, sehingga hanum memberikan saran kepada Getrud.*

(2)“Aku.. aku.. bisa mengajari ibumu, mencari kedamaian itu jika kau mau, Getrud..”

Tuturan pada data (2) merupakan tuturan komisif bermakna menawarkan, ditinjau dari konteksnya, tuturan tersebut diujrakan oleh Hanum pada Getrud, setelah Hanum mendengarkan permasalahan Getrud, Hanum menawarkan pada Getrud bahwa ia dapat mengajarkan pada ibu Gertud cara-cara mencari kedamaian yang diharapkan oleh ibu beliau. Tuturan ini memiliki makna menawarkan suatu jasa kepada lawan tutur. Oleh karena itu, tuturan (2) termasuk pada tuturan komisif bermakna menawarkan.

e) Tuturan Ilokusi ‘Bermakna’ Deklarasi.

Di dalam penelitian ini, penulis menemukan tuturan ilokusi yang mengandung makna deklarasi sebanyak satu data dari total keseluruhan enam puluh dua data yang penulis temukan dalam Novel *Bulan Terbelah di Langit Amerika* Karya Hanum Salsabiela Rais dan Rangga Almahendra. Dari enam bentuk tuturan ilokusi bermakna deklarasi yang penulis temukan dalam novel *Bulan Terbelah di Langit Amerika* Karya Hanum Salsabiela Rais dan Rangga Almahendra yaitu deklarasi pasrah.

Analisis Tuturan Deklarasi ‘Bermakna’ Pasrah.

Konteks : *Ditengah-tengah kepulan asap paras mereka pucat serta peluh membasahi wajah mereka. Tetapi bagi Joanna keadaan itu sangat sulit disebabkan asmanya hingga ia menyerah.*

(1)“ Biarkan aku terjun Philips. Aku sudah tak kuat lagi”

Tuturan pada data (1) merupakan tuturan deklarasi bermakna pasrah. Ditinjau dari konteksnya, tuturan tersebut diucapkan oleh Joanna kepada Hussein dan Philips. Dengan melihat keadaan sekeliling Joanna merasa tidak memiliki harapan lagi untuk keluar dari gedung tersebut ditambah dengan penyakit asma yang dideritanya saat itu. Oleh karena itu ia meminta pada Hussein dan Philips untuk membiarkannya melompat keluar gedung dari jendela yang dilihatnya. Kalimat yang diucapkan oleh Joanna merupakan kalimat bermakna kepasrahan dengan keadaan yang dialaminya. Oleh karena itu, tuturan tersebut termasuk pada tuturan deklarasi bermakna pasrah.

SIMPULAN DAN REKOMENDASI

Simpulan

Berdasarkan analisis data tentang tuturan ilokusi dalam novel *Bulan Terbelah di Langit Amerika* karya Hanum Salsabiela Rais dan Rangga Almahendra. Penulis menyimpulkan bahwa tuturan ilokusi adalah suatu ujaran yang berfungsi untuk menyampaikan informasi kepada orang lain, dengan harapan orang tersebut mengerti dan mendengar serta member tindakan atau tanggapan dengan cara tertentu. Tuturan yang penulis temukan pada novel tersebut berjumlah 57 data yang berbentuk tuturan asertif, tuturan direktif, tuturan, ekspresif, tuturan komisif dan tuturan deklaratif. Pada tuturan asertif penulis menemukan bentuk tuturan asertif bermakna menyatakan, tuturan asertif bermakna memberitahukan, data tuturan asertif bermakna menyatakan, dan tuturan asertif bermakna mengeluh. Tuturan direktif banyak ditemukan pada novel *Bulan Terbelah di Langit Amerika* karya Hanum Salsabiela Rais dan Rangga Almahendra, dalam novel tersebut ditemukan tuturan deklarasi tuturan direktif bermakna memerintah, tuturan deklarasi bermakna memohon, tuturan direktif bermakna mengajak, tuturan deklarasi bermakna menasehati, dan tuturan direktif bermakna merekomendasikan. Sementara tuturan ekspresif dengan bentuk tuturan ekspresif bermakna memuji, tuturan ekspresif bermakna terima kasih, tuturan ekspresif bermakna meminta maaf, dan tuturan ekspresif bermakna berbela sungkawa. Dan tuturan komisif yang berbentuk tuturan komisif bermakna sumpah setra tuturan komisif bermakna menawarkan dan tuturan deklarasi yang bermakna pasrah.

Pada novel *Bulan Terbelah di Langit Amerika* karya Hanum Salsabiela Rais dan Rangga Almahendra terdapat berbagai macam tuturan didalamnya, salah satunya yaitu tuturan ilokusi. Jumlah tuturan ilokusi yang ditemukan oleh penulis berjumlah 57 data. Sementara itu tuturan ilokusi dibagi menjadi lima macam yang diantara adalah tuturan asertif, tuturan direktif, tuturan ekspresif, tuturan komisif dan tuturan deklaratif. Dalam setiap tuturan ilokusi tersebut dibagi lagi menjadi beberapa bagian. Dalam novel *Bulan Terbelah di Langit Amerika* karya Hanum Salsabiela Rais dan Rangga Almahendra, tuturan asertif berjumlah 12 data, tuturan direktif berjumlah 31 data, tuturan ekspresif berjumlah 11 data, tuturan komisif berjumlah 2 data, dan tuturan deklaratif berjumlah 1 data.

Rekomendasi

Berdasarkan hasil penelitian tentang tindak tutur ilokusi yang terdapat dalam novel *Bulan Terbelah di Langit Amerika* karya Hanum Salsabiela Rais dan Rangga Almahendra, penulis merekomendasikan :

1. Penelitian ini hanya berpusat pada tuturan ilokusi dan bentuknya. Sebaiknya peneliti selanjutnya dapat menemukan bentuk tuturan lainnya seperti tuturan lokusi dan tuturan perlokusi, ataupun peneliti dapat menemukan bentuk tuturan lain seperti tuturan impertif, tuturan deklaratif dan tuturan interogatif.
2. Diharapkan peneliti selanjutnya, agar dapat melakukan penelitian yang berkaitan dengan tuturan ilokusi dengan sumber yang berbeda, bukan hanya melalui novel.
3. Penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan panduan mengenai tuturan ilokusi bagi peneliti lainnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Charlina, dan Mangatur Sinaga. 2007. *Pragmatik*. Pekanbaru: Cendekia Insani.
- Endang, Wahyuningsih. 2004. *Bahan Ajar Pragmatik*. Bukit Tinggi: Sekolah Tinggi Keguruan dan Ilmu Pendidikan Ahlusunnah.
- Lubis. A. Hamid Hasan. 1993. *Analisis Wacana Pragmatik*. Bandung: Angkasa.
- Nababan.P.W.J. 1987. *Ilmu Pragmatik (Teori dan Penerapan)*. Jakarta: Proyek Pengembangan Lembaga Kependidikan.
- Nadar, F.X. 2008. *Pragmatik dan Penelitian Pragmatik*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Rahardi, Kunjana. 2005. *Pragmatik Kesantunan Imperatif Bahasa Indonesia*. Jakarta: Elang PT. Gelora Aksara Pratama.
- Rustono. 1999. *Pokok-Pokok Pragmatik*. Semarang: CV IKIP Semarang Press.
- Sumarsono, dan Paina Partama. 2002. *Sosiolinguistik*. Yogyakarta: Sabda.
- Tarigan, Henry Guntur. 2009. *Pengajaran Pragmatik*. Bandung: Angkasa.
- Wijana, I Dewa Putu. 1996. *Dasar-dasar Pragmatik*. Yogyakarta: Andi Yogyakarta.
- Wijana.I Dewa Putu. 2011. *Analisis Wacana Pragmatik : Kajian Teori dan Analisis*. Surakarta: Yuma Pustaka.